

Persepsi Guru Biologi tentang Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP) di SMA Negeri 4 Palu

Irda, Mohammad Jamhari* & Abd. Rauf

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 27 April 2024; Accepted: 25 Mei 2024; Published: 28 April 2024

ABSTRAK

Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru biologi tentang Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP) di SMA Negeri 4 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru biologi SMA Negeri 4 Palu sebanyak 5 orang dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru biologi pada indikator penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu memiliki skor aktual (X) > 43,99, indikator pengertian atau pemahaman memiliki skor aktual (X) > 31,99, dan indikator penilaian dan evaluasi memiliki skor aktual (X) > 43,99. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi guru biologi tentang KSP di SMA Negeri 4 Palu berada pada kategori sangat positif.

Kata Kunci: Persepsi Guru Biologi, Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP), SMA Negeri 4 Palu.

Biology Teacher's Perception of the Driving School Curriculum (KSP) at SMA Negeri 4 Palu

ABSTRACT

Education in its implementation requires a continuous process in every type and level of education related to an integral education system. The objective of this research is to describe the perception of Biology teachers on Driving School Curriculum (KSP) at SMA Negeri 4 Palu. The type of the research is descriptive qualitative research. The subjects in this research are Biology teachers at SMA Negeri 4 Palu consist of 5 people and vice principal in curriculum department. The technique of data collections are questionnaires and interviews. The results of the research show that the biology teacher's perception on the absorption indicator of external stimulation or object has an actual score (X) > 43.99, an understanding or understanding indicator has an actual score (X) > 31.99. The assessment and evaluation indicators have actual score (X) > 43.99. Based on the results of this research, it can be stated that the perception of biology teachers about Driving School Curriculum (KSP) at SMA Negeri 4 Palu is in the very positive category.

Keywords: Biology Teachers' Perception, Driving School Curriculum (KSP), SMA Negeri 4 Palu.

Copyright © 2024 Irda, Mohammad Jamhari, & Abd. Rauf



Corresponding author: *Mohammad Jamhari, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia. Email: jamharibio@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan terus menerus direncanakan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan (Zendranto & Antonius, 2018).

Komponen pendidikan membutuhkan suatu landasan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Landasan yang terencana dan terstruktur membantu kelangsungan proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum adalah suatu unsur penting yang menjadi penentu arah dan tujuan dari satuan pendidikan (Sadewa, 2022). Masalah yang muncul ketika menerapkan kurikulum baru adalah keseimbangan pemahaman antara pengembang kurikulum dan pengguna kurikulum. Pemerintah sebagai pembuat dan pengambil kebijakan tentunya memiliki pandangan tersendiri tentang perlunya perubahan kurikulum dengan menerapkan kurikulum baru (Suluh & Jumadi, 2019).

Kurikulum baru yang saat ini dalam masa percobaan adalah kurikulum Sekolah Penggerak (KSP). Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP) diluncurkan pada 1 Februari 2021 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim. Kurikulum Sekolah Penggerak adalah program merdeka belajar yang mulai dipakai pada tahun ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. SMA Negeri 4 Palu merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan KSP di Provinsi Sulawesi Tengah diberlakukan untuk kelas X. Guru-guru yang mengajar di kelas X mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai KSP. Perlu dikaji lebih lanjut tentang persepsi guru tentang kurikulum sekolah penggerak (KSP). Oleh karena itu peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian persepsi guru biologi SMA Negeri 4 Palu tentang Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP) di SMA Negeri 4 Palu.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Zaluchu (2021) metode penelitian ini digunakan secara umum untuk menyelidiki kebenaran yang bersifat relative, teoritis, dan menggunakan hemenetika sebagai langkah untuk mencari makna dan interpretasi. Hal ini didukung pula oleh Safitri, dkk, (2022) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan kepada subjek penelitian dimana peneliti merupakan instrumen utama penelitian.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, bukan merupakan data yang berbentuk angka-angka (Anshar, dkk 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai persepsi guru biologi tentang Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP) di SMA Negeri 4 Palu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan wawancara.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang mengemukakan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara Tanya jawab dengan informan agar dapat memperoleh informasi terkait objek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data–data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkatan persepsi guru biologi tentang KSP di SMA Negeri 4 Palu. Analisis deskriptif menurut Mardapi (2008), tingkat kategorisasi penilaian persepsi dibagi menjadi 4 yaitu sangat positif, positif, cukup positif, dan negatif.

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Persepsi

Skor	Kategori
$Mi + 1,5 SBx$	Sangat Tinggi/ Sangat Positif
$Mi + 1,5 SBx > X \geq Mi$	Tinggi/Positif
$Mi \geq X \geq Mi - 1,5 SBx$	Cukup/ Cukup Positif
$X < Mi - 1,6 SBx$	Rendah/Negatif

Sumber : Mardapi (2008).

Dengan:

X = skor aktual

Mi = Mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SBx = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal-skor terendah ideal).

HASIL

Persepsi guru dikaji berdasarkan indikator persepsi yaitu penyerapan terhadap rangsangan dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian dan evaluasi. Kategori persepsi guru biologi yang didapatkan berdasarkan ketiga indikator tersebut yaitu sangat positif dari 5 responden guru biologi di SMA Negeri 4 Palu.

Tabel 2. Data angket persepsi guru biologi tentang KSP di SMA Negeri 4 Palu

No Responden	Indikator	Skor Aktual (X)	Kategori Persepsi Guru
1. R1	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	52	Sangat positif
	Pengertian atau pemahaman	35	Sangat positif
	Penilaian dan evaluasi	48	Sangat positif
2. R2	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	54	Sangat positif
	Pengertian atau pemahaman	38	Sangat positif
	Penilaian dan evaluasi	55	Sangat positif
3. R3	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	44	Sangat positif
	Pengertian atau pemahaman	32	Sangat positif
	Penilaian dan evaluasi	45	Sangat positif
4. R4	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	54	Sangat positif
	Pengertian atau pemahaman	40	Sangat positif
	Penilaian dan evaluasi	53	Sangat positif
5. R5	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	50	Sangat positif
	Pengertian atau pemahaman	38	Sangat positif
	Penilaian dan evaluasi	50	Sangat positif

Indikator persepsi yang digunakan yaitu penyerapan terhadap rangsangan dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian dan evaluasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa KSP diterima dengan baik di SMA Negeri 4 Palu.

Tabel. 3. Wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai KSP di SMA Negeri 4 Palu berdasarkan tiga indikator persepsi.

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban narasumber
1.	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu.	1. Apakah Bapak mendukung penerapan KSP di SMA Negeri 4 Palu?	Ya, saya mendukung penerapan KSP karena memberikan pembelajaran berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik.
2.	Pengertian atau pemahaman	2. Apa yang Bapak ketahui mengenai KSP?	KSP adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum ini mengambil panutan profil pelajar Pancasila dalam penerapannya.
3.	Penilaian dan evaluasi	3. Apa saja upaya di SMA Negeri 4 Palu untuk mendukung penerapan KSP?	Upaya yang telah kami lakukan adalah dengan menerapkan KSP di kelas X dan menerapkan budaya sekolah sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta penyediaan fasilitas baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun untuk tugas proyek peserta didik.

PEMBAHASAN

Persepsi guru biologi di SMA Negeri 4 Palu ditinjau dengan tiga indikator. Indikator persepsi yaitu penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, serta penilaian dan evaluasi (Walgito, 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam penelitian persepsi yaitu penyerapan, pemahaman, dan penilaian.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru biologi tentang KSP di SMA Negeri 4 Palu sangat positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suluh & Jumandi (2019) bahwa guru SMA memiliki persepsi yang sangat positif atau tinggi. Persepsi guru yang tinggi akan mendukung proses pembelajaran yang baik dalam pengimplementasian kurikulum.

Perolehan indikator pertama dari 5 responden tergolong dalam kategori sangat positif mengenai persepsi guru biologi tentang KSP di SMA Negeri 4 Palu membuktikan bahwa penyerapan informasi yang didapatkan oleh guru biologi sangat positif tentang KSP di SMA Negeri 4 Palu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 4 Palu bahwa KSP menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan pada zaman ini. KSP juga dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, serta menerapkan profil pelajar pancasila sebagai panutan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sudarmanto (2021) bahwa profil pelajar pancasila merupakan bagian dari transformasi pendidikan karakter yang harus dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Pernyataan dalam indikator pertama memiliki 11 butir pernyataan dengan perolehan skor dari 5 responden dominan sangat positif, namun ada satu pernyataan yang memiliki skor dominan cukup positif. Butir pernyataan pada nomor 10 mengenai

asesmen diagnostik pada angket memperoleh 4 tanggapan setuju dan 1 tanggapan sangat setuju dari 5 responden. Perolehan skor ini membuktikan bahwa guru belum mendapatkan informasi dari rangsangan luar tentang asesmen diagnostik. Informasi mengenai asesmen diagnostik didapatkan oleh guru setelah pelatihan penerapan KSP, maka pada proses penyerapan rangsangan dari luar guru belum mengetahui adanya asesmen diagnostik dalam penerapan KSP. Proses penyerapan terhadap rangsangan adalah proses penerimaan informasi berupa stimulus yang diterima oleh alat indra, karena sebuah penerimaan stimulus akan mempengaruhi proses pembentukan persepsi seseorang. Hal ini sejalan dengan Erin & Maharani (2018) bahwa persepsi merupakan tanggapan yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pengindraannya. Persepsi muncul berdasarkan pengalaman dan perasaannya. Proses psikologi melalui pengalaman yang diperoleh panca inderanya, individu dapat mengolah respon menjadi persepsi positif atau negative. Perolehan respon dapat didapat melalui tahapan seleksi, interpretasi, dan reaksi.

Perolehan indikator kedua yaitu pengertian atau pemahaman masuk pada kategori sangat positif. Hal ini membuktikan bahwa guru biologi di SMA Negeri 4 Palu telah memahami konsep KSP dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa guru harus memiliki pemahaman yang baik sebelum melaksanakan KSP agar penerapan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung pula oleh Ilah (2020) bahwa seorang guru atau pendidik memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum. Kehadiran guru sebagai pendidik sangat menentukan keberhasilan setiap sektor pendidikan. Kualitas guru juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru

dan Dosen, seorang guru memiliki tugas sebagai pendidik, pelajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. Contoh penerapan KSP di SMA Negeri 4 Palu adalah pelaksanaan tugas proyek, dimana guru harus memahami terlebih dahulu tugas proyek tersebut sebelum mengarahkan peserta didik melakukan tugas proyek. Hal ini sejalan juga dengan Astri, *dkk* (2021) bahwa peran guru dalam penerapan kurikulum memegang posisi kunci dikarenakan kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peran utama sebagai pelaksana penerapan kurikulum.

Pernyataan dalam indikator kedua memiliki 8 butir pernyataan dengan perolehan skor dari 5 responden dominan sangat positif, namun ada satu pernyataan yang memiliki skor dominan cukup positif. Butir pernyataan pada nomor 19 mengenai tujuan dimensi kreatif pada angket memperoleh 4 tanggapan setuju dan 1 tanggapan sangat setuju. Perolehan skor ini membuktikan bahwa guru memiliki interpretasi dimensi kreatif bertujuan untuk memberikan suatu wadah kepada peserta didik dalam menyalurkan suatu kreatifitas mereka berupa karya, gagasan, maupun keahlian. Keahlian dalam tujuan dimensi kreatif lebih diperhatikan karena tidak semua bentuk kreatifitas peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya atau gagasan melainkan ada pula keahlian sebagai bentuk kreatifitas peserta didik. Apersepsi guru tentang dimensi kreatif tidak hanya berfokus pada hasil karya atau gagasannya saja tapi juga ke hal lain yang bisa dikembangkan seperti keahlian peserta didik. Adanya interpretasi akan membentuk sebuah persepsi. Hal ini sejalan dengan Syahputra & Putra (2020) bahwa persepsi merupakan interpretasi dari segala symbol atau gejala yang ditangkap oleh indra kemudian diproses ke pusat control saraf manusia dan menghasilkan perubahan pada diri individu tersebut.

Perolehan indikator ketiga yaitu penilaian dan evaluasi diketahui berada pada kategori sangat positif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan KSP di

SMA Negeri 4 Palu memberikan dampak yang positif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 4 Palu bahwa penerapan KSP memiliki dampak yang positif dengan adanya penerapan profil pelajar Pancasila dan efisiensi waktu pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan K-13. KSP membagi waktu pembelajaran teori dan pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh (*holistic*). Hal ini sejalan dengan Widdiharto (2021) bahwa KSP adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara *holistic* baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Pernyataan dalam indikator ketiga memiliki 11 butir pernyataan dengan perolehan skor dari 5 responden dominan sangat positif, namun ada satu pernyataan yang memiliki skor dominan cukup positif. Butir pernyataan pada nomor 25 mengenai tujuan asesmen sumatif pada angket memperoleh 3 tanggapan setuju, 1 tanggapan sangat setuju, dan 1 tanggapan kurang setuju. Perolehan skor ini membuktikan bahwa guru memiliki persepsi bahwa untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran tidak hanya menggunakan asesmen sumatif saja, karena dalam KSP memberikan tiga jenis asesmen yang dapat digunakan dalam proses penerapannya. Asesmen yang digunakan dalam KSP adalah asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan persepsi guru biologi tentang kurikulum sekolah penggerak sangat positif. Hasil tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 4 Palu diperoleh informasi bahwa persepsi guru tentang KSP sangat positif karena guru telah mengikuti

pelatihan dan sosialisasi penerapan KSP. Pelatihan dan sosialisasi penerapan KSP sangat dibutuhkan guru untuk memiliki persepsi yang baik atau positif sebagai seorang pendidik. Sebagai pendidik memerlukan sebuah pelatihan dalam aspek materi, keterampilan, dan keahlian yang akan dijadikan bekal sebelum menerapkan kurikulum. Hal ini sejalan dengan Astri, dkk (2021) bahwa kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki peran untuk keberhasilan suatu proses pendidikan serta salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

KESIMPULAN

Persepsi guru biologi tentang KSP di SMA Negeri 4 Palu berada pada kategori sangat positif dengan perolehan tiap indikator penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu memiliki skor aktual (X) > 43,99, indikator pengertian atau pemahaman memiliki skor aktual (X) > 31,99, indikator penilaian dan evaluasi memiliki skor aktual (X) > 43,99.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, S., Netrivianti., & Frant, D.R. (2022). Persepsi Pemilih Masyarakat Desa Simalegi terhadap Kampanye Caleg Dapil Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*. 2(1): 2797-2259.
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, K.A., & Karma, I.N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*. 1 (3): 175-182.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.
- Erin, & Maharani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7 (3): 337-344.
- Ilah, M. A. (2020). Meningkatkan Kualitas Personal Pendidik; Upaya Menyiapkan Penerapan Kurikulum Prototipe. *QUDWATUNA*. 3(2): 168– 182.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4(1): 266–280.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 6(1): 116–128.
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Kepala Sekolah terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. 7(4): 462-472.
- Suluh, M., & Jumandi. (2019). Persepsi Guru dan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran Fisika berdasarkan Kurikulum 2013. 2(2): 62-74.
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 11 (1).
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widdiharto, R. (2021). *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak Ringkasan Materi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. 3(2): 2656-4904.
- Zendranto, W., & Antonius S. (2018). Persepsi Guru Mata Pelajaran Peminatan Sosial Terhadap Implementasi Kurikulum 2013
- Telukdalam. *Jurnal Education and Development: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 6 (1): 52-59.